

BAB IV

NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA NOVEL “ *DALAM MIHRAB CINTA*”

KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

A. Analisa Unsur Intrinsik Novel

1. Tema yang ada dalam Novel Dalam Mihrab Cinta adalah Religi dan percintaan
2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh pada Novel “Dalam Mihrab Cinta” adalah

a. Syamsul (Tokoh Utama)

Nekat, Yang terdapat dalam kalimat “Ia tidak mau sama dengan ayahnya dan kedua kakaknya yang semuanya sukses sebagai pedagang batik. Ia ingin sukses dijalur yang berbeda. Karena itulah meskipun ayahnya tidak setuju dengan keputusannya, ia tetap nekat melangkahhkan kakinya menentukan takdirnya sendiri

Tidak pantang menyerah, Yang terdapat dalam kalimat “Pelajarannya ternyata jauh lebih sulit. Tetapi ia tidak menyerah”

b. Zizi (Zidna Ilma, Putri pondok Pesantren Al furqon)

Baik hati, Yang terdapat dalam kalimat “Saya bukan siapa-siapanya Syamsul saja percaya Syamsul tidak bersalah”

c. Silvie (Tunangan Syamsul)

Baik hati, Yang terdapat dalam kalimat “Silvie tidak bisa menolak keinginan Della. Ia mengangguk sambil tersenyum”

Keras Kepala, Yang terdapat dalam kalimat “Sungguh saya tidak akan pulang, saya akan tetap berdiri di depan pintu ini sampai ustadz menyatakan bersedia”

- d. K.H Baejuri (Pendiri Pondok Pesantren Al Furqon, Ayah Zizi)

Adil, Yang terdapat dalam kalimat “Kalaupun ada harta yang masih ada, cobalah kau musyawarahkan dengan kakakmu Miftah untuk mendermakannya di jalan Allah”

Tidak pernah marah, Yang terdapat dalam kalimat “Ia dikenal sebagai ulama yang tidak pernah marah pada santrinya”

Lembut, Yang terdapat dalam kalimat “Perkataannya lembut dan manis, membuat siapa saja suka mendengarnya”

- e. Pak Bambang (Ayah Syamsul)

Pemarah, Yang terdapat dalam kalimat “Aku sudah tidak percaya lagi sama anak berengsek itu!” jawab Pak Bambang marah.

Bijak, Yang terdapat dalam kalimat “Sudahlah, kesalahan yang lalu jangan terus diungkit. Lebih baik, kita berhati-hati supaya dimasa depan tidak terjadi kesalahan yang sama. Kita jadikan ini semua sebagai pelajaran berharga”

- f. Kiai Miftah (Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon, Kakak Zizi)

Bijaksana, Yang terdapat dalam kalimat “ Saya berharap , ini jadi pelajaran bagi syamsul. Dan setelah ini syamsul berubah. Saya melihat syamsul ini punya potensi untuk baik dan maju” Kata Pak Kiai bijaksana.

Ceroboh, Yang terdapat dalam kalimat “Ia sangat menyesal melakukan tindakan menzalimi orang yang tidak bersalah”

g. Zaim

Ramah, Yang terdapat dalam kalimat “Syamsul sangat terkesan dengan sambutan ketua pengurus bernama Zaim itu”

h. Ayub

Pengertian, Yang terdapat dalam kalimat “Ia merasa yang paling mengerti keadaannya dan besar perhatian padanya adalah Ayub dari Banjarmasin”

i. Burhan (Teman Syamsul)

Angkuh, Yang terdapat dalam kalimat “Dalam beberapa hal, memang Burhan Nampak angkuh”

Pilih-pilih teman, Yang terdapat dalam kalimat “Ia pilih-pilih teman. Hanya orang-orang yang ia anggap penting dan ia anggap dari golongan sepadan dengan dirinya yang ia akrabi”

Pintar mengambil hati, Yang terdapat dalam kalimat “Dia paling pintar mengambil hati pengurus pesantren”

j. Bu Bambang (Ibu Syamsul)

Sabar, Yang terdapat dalam kalimat “Hanya saja dalam hati Bu Bambang berdoa semoga Syamsul anaknya baik-baik saja dan mau pulang kembali”

k. Nadia (Adik Syamsul)

Baik Hati, Yang terdapat dalam kalimat “itu tidak penting kak. Saya ingin kakak berubah lebih baik dan Nadia akan selalu menganggap kak Syamsul sebagai kakak Nadia”

l. Della (Murid Syamsul)

Periang, Yang terdapat dalam kalimat “Dela langsung masuk dengan berlari dan berteriak “Hore aku punya ustadz pintar nyanyi”

m. Pak Broto (Ayah Della)

Baik hati, Yang terdapat dalam kalimat “Pak Broto yang tidak pernah hitungan kalau membantu”

n. Damayanti (Mantan Kekasih Burhan)

Penyabar, Terdapat dalam kalimat “Insya Allah tidak mbak, pengalaman ini akan saya jadikan pelajaran hidup bagi saya, yang artinya Allah masih sayang sama saya.”

o. Razak (Kakak Syamsul)

Pemarah, Yang terdapat dalam kalimat ““Kamu itu masih bau kencur. Tahu apa masalah dunia criminal, Nadia!” sengit Razak”

p. Pak Heru (Ayah Silvie)

Pelit, Yang terdapat dalam kalimat “Hanya saja Pak Heru sedikit pelit kalau membantu masjid”

q. Doddy (pemilik stasiun TV)

Baik, Yang terdapat dalam kalimat “Yang menilai kan orang lain ustadz. Ceramah ustadz bagus kok”

3. Alur yang terdapat dalam novel Dalam Mihrab Cinta adalah alur maju

4. Latar

Tempat dan waktu terjadinya cerita :

Stasiun Pekalongan

Terdapat dalam kalimat “Becak itu memasuki stasiun Pekalongan”

Kereta api

Terdapat dalam kalimat “Pemuda itu sampai di gerbong empat. Ia mencari tempat duduk no 8C”

Pesantren Al-Furqan

Terdapat dalam kalimat “Pesantren itu dikelilingi tembok putih, Syamsul masuk dari gapura utama”

Kamar khusus para tamu

Terdapat dalam kalimat “Ia beranjak mengikuti Zaim yang membawanya ke kamar khusus tamu”

Masjid pesantren Al-Furqan

Terdapat dalam kalimat “Ia ingin merasakan shalat berjamaah. Masjid tua itu penuh oleh para santri”

Warung mie godog

Terdapat dalam kalimat “Ia memutuskan untuk makan di warung itu sambil bertanya banyak hal tentang pemilik warung tentang Al-Furqan”

Kamar santri

Terdapat dalam kalimat “Syamsul melangkah tenang ke kamarnya, ia langsung menuju lemari Burhan”

Gudang

Terdapat dalam kalimat “Syamsul terus dihajar sambil diseret menuju gudang. Ia dipukul dan digebuk habis-habisan seperti anjing kurap masuk kampung dan tertangkap. Akhirnya ia dilempar ke gudang”

Halaman pondok

Terdapat dalam kalimat “Sore itu juga Syamsul diambil dari gudang. Di halaman pondok telah disiapkan kursi yang diletakkan di tengah garis melingkar. Syamsul digiring dan di dudukkan di kursi itu”

Ruang tamu pesantren

Terdapat dalam kalimat “Jam sebelas malam orang tua Syamsul datang. Kiai Miftah menemui di ruang tamu pesantren”

Kamar Syamsul

Terdapat dalam kalimat “Syamsul istirahat dikamarnya dengan mata berkaca-kaca”

Kota Semarang

Terdapat dalam kalimat “Sudah satu minggu Syamsul pergi dari rumah. Ia mengelana di kota Semarang”

Masjid Baiturrahman

Terdapat dalam kalimat “Siang itu ia baru saja selesai shalat zuhur di masjid Baiturrahman, Simpang Lima, Semarang”

Pasar Johar

Terdapat dalam kalimat “Ia pergi ke pasar Johar, ia menawarkan diri untuk menjadi buruh panggul di pasar Johar, tetapi ia di tolak”

Bis mini warna kuning

Terdapat dalam kalimat “Ia naik bis mini warna kuning jurusan Mangkana-Panggaron”

Kantor polisi

Terdapat dalam kalimat “Syamsul babak belur itu digelandang oleh polisi ke kantor polisi”

Di dalam sel Polsek Semarang Tugu

Terdapat dalam kalimat “Sejak tertangkap itu, Syamsul mendekam di penjara Polsek Semarang Tugu”

Di Terminal Lebak Bulus

Terdapat dalam kalimat “Bus itu sampai di terminal Lebak Bulus, tepat saat azan subuh selesai dikumandangkan”

Masjid kecil berwarna hijau

Terdapat dalam kalimat “Dan ia menemukan masjid kecil berwarna hijau. Ia masuk masjid itu dan merebahkan tubuhnya”

Rumah Petak

Terdapat dalam kalimat “Malam itu ia membersihkan rumah petak itu”

Kafe di pinggir jalan Parung

Terdapat dalam kalimat “Syamsul masuk dan menemui manager kafe itu”

Restaurant yang khusus menjual ayam goreng

Terdapat dalam kalimat “Ia memasuki restaurant itu dan mengajukan diri untuk bisa bekerja disitu”

Di bawah pohon di pinggir jalan

Terdapat dalam kalimat “Ia duduk dibawah ebuah pohon di pinggir jalan”

Villa Gracia

Terdapat dalam kalimat “Ia kembali balik arah ke Villa Gracia”

Jalan Flamboyan

Terdapat dalam kalimat “Lalu dengan mantap ia mermarkir sepeda motornya di depan rumah di jalan Flamboyan No.17”

Masjid Baitul Makmur

Terdapat dalam kalimat “Syamsul meninggalkan rumah itu dan pergi ke Masjid”

Perpustakaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Daarud Dakwah

Terdapat dalam kalimat “Didalam perpustakaan ia hanya menjumpai satu orang saja yang sedang sibuk membaca sebuah kitab berbahasa Arab”

Rumah keluarga Syamsul di Pekalongan

Terdapat dalam kalimat “Siang itu Kiai Miftah dan Zizi di temani lurah Pondok datang ke rumah keluarga Syamsul di Pekalongan”

Wartel

Terdapat dalam kalimat “Begitu Pak Heru pergi, Syamsul langsung lari ke wartel untuk memastikan kabar itu”

Rumah Silvie

Terdapat dalam kalimat “Burhan dan keluarganya sampai dirumah Silvie”

Masjid Al-Firdaus Jagakarsa

Terdapat dalam kalimat “Sejurus kemudian sedan itu sudah meluncur di jalan raya menuju Masjid Al-Firdaus Jagakarsa, dimana tabligh akbar diadakan”

Ruang tamu rumah Syamsul

Terdapat dalam kalimat “Pembicaraan di ruang tamu rumah Syamsul berlangsung hangat”

Kamar Silvie

Terdapat dalam kalimat “Di dalam kamar sebuah rumah mewah di illa Gracia, Parung, Nampak Silvie sedang sujud di balut mukena putihnya”

Butik busana muslim

Terdapat dalam kalimat “Syamsul diminta Silvie untuk datang ke sebuah butik busana muslim di daerah Kemang, Jakarta Selatan”

Meja makan

Terdapat dalam kalimat “Bu Bambang melihat Syamsul masih melamun di meja makan”

Teras Rumah

Terdapat dalam kalimat “Pagi itu Syamsul sedang membaca Koran di teras rumahnya”

Auditorium Pesantren Marabi’ul Qur’an

Terdapat dalam kalimat “Wajah-wajah cantik dan anggun berbalut jilbab itu menyemut memenuhi Auditorium Pesantren Manabi’ul Qur’an”

5. Sudut Pandang yang diambil pada novel *Dalam Mihrab Cinta* adalah orang ketiga serba tahu yaitu Syamsul Hadi sebagai pelaku utama

“Akhirnya ia tidak jadi pulang. Ia lebih baik langsung ke masjid saja. Sampai di masjid ia dibuatkan teh hangat oleh penjaga masjid. Ia bahkan harus menjadi imam shalat maghrib dan shalat isya’ di masjid itu”

6. Amanat

Amanat yang terdapat dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* adalah janganlah pernah menilai orang dari sisi luarnya saja, dan jangan pernah menghakimi seseorang dengan semena-mena sebelum diselidiki dengan baik. Harusnya diselidiki terlebih dahulu apakah orang itu benar-benar bersalah atau tidak. Dan sebagai orang tua, harusnya bisa lebih percaya dengan anaknya sendiri daripada orang lain karena orang tualah yang tau sisi buruk maupun baik dari anaknya.¹

B. Analisa Unsur Ektrinsik Novel

1. Biografi Pengarang

Habiburrahman El Shirazy disebut sebagai novelis Nomor satu di Indonesia (dinobatkan oleh INSANI UNIVERSITAS DIPONEGORO semarang, pada tahun 2008). Sastrawan muda Indonesia ini telah ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007. Ia dilahirkan di semarang, 30 September 1976.²

Habiburrahman El Shirazy adalah seorang sarjana asal Al azhar University Cairo Mesir. Founder dan pengasuh utama pondok pesantren karya dan wirausaha BASMALA INDONESIA yang ada di wilayah Semarang Jawa

¹Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, (Jakarta,Semarang:Republika dan Pesantren Basmala Indonesia, 2007), hlm. 87-142.

²Habiburrahan El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta;Republika,2015), hlm. 691.

Tengah. Beliau dikenal secara nasional sebagai dai, novelis dan penyair. Berbagai penghargaan telah diraihinya yaitu pena award 2005, the most favorite book and writer 2005 dan IBF Award 2006. Beliau sering di undang untuk berbicara di forum – forum nasional maupun internasional seperti di Cairo, Kuala Lumpur, Hongkong dan masih banyak lagi.³

Sastrawan yang biasa disapa dengan panggilan “kang Abik” ini, memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen Demak, di bawah pengasuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada Tahun 1992 ia merantau ke kota budaya surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta dan lulus tahun 1995. Setelah itu, Ia melanjutkan studinya ke fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadits Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di *The Institute for Islamic Studies* di Kairo, yang didirikan oleh Imam Al Baiquri.

Ketika menempuh studinya di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok Kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo Tahun 1996-1997. Ia juga pernah terpilih sebagai Duta Indonesia untuk mengikuti “ Perkemahan Pemuda Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (The World Asssembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996).

³ Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, (Jakarta, Semarang: Republika dan Pesantren Basmala Indonesia, 2007), hlm. 3.

Habiburrahman El Shirazy pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Pernah juga menjadi Koordinator ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan Muda ini pernah dipercaya duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya forum lingkaran pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.⁴

Pada pertengahan oktober 2002 kang abik tiba di tanah air, kang abik di minta untuk mentashih Kamus Populer Bahasa Arab Indonesia yang di susun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta (Juni 2003).

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN I Jogjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta. Saat ini ia mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan pendidikan lewat karya-karyanya dan pesantren Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia bersama adik dan temannya.

Kang Abik, demikian novelis ini biasa di panggil adik-adiknya, semasa di SLTA pernah menulis teatrikal puisi berjudul Dzikir Dajjal sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam

⁴ Habiburrahan El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta;Republika,2015), hlm. 692 – 693.

lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato bahasa Arab se- Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Meraih Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Jogjakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syharil Quran Setiap Jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.

Sebagai seorang penulis banyak karya sastra yang telah dihasilkan baik yang berbentuk novel maupun cerpen. Sebuah karya besar yang keluar dari seorang sastrawan yang memiliki kemampuan besar. Jalan yang dipilih Habiburrahman El Shirazy untuk berkarya lewat sastra sekaligus berdakwah membuah hasil lewat karya-karyanya sebagai berikut:

Ayat-Ayat Cinta (Republika- Basmalah, 2004 dan telah difilmkan)

Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika- Basmalah 2007)

Ketika Cinta Bertasbih (Republika- Basmalah 2007 dan telah difilmkan)

Ketika Cinta Bertasbih 2 (Republika- Basmalah 2007 dan telah difilmkan)

Dalam Mihrab Cinta (Republika- Basmalah 2007 dan telah difilmkan)

Langit Mekah Berwarna Merah (Republik- Basmalah, 2007)

Bidadari Bermata Bening (Republik-Basmalah, 2007)

Bulan Madu di Yerusalem (Republik- Basmalah, 2007)

Di Atas sajadah Cinta (Republik- Basmalah, 2005)

Bumi Cinta (Author Publishing,2010)

The Romance (Ihwah,2010)

Cinta Suci Zahrana (Basmala, 2012 dan telah difilmkan)

Api Tauhid (Rupublika,2014)

Ayat-Ayat Cinta 2 (Republika,2015)⁵

Karya Habiburrahman El Shirazy yang akan diselesaikan adalah *Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening dan Bulan madu di Yerusalem*⁶

Habiburrahman El Shirazy juga mendapatkan beberapa penghargaan yang berhasil ia raih yaitu Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005 dan IBF Award 2006. Dari novelnya yang berjudul “Ayat-ayat Cinta” dia sudah memperoleh royalti lebih dari 1,5 Milyar, sedangkan dari buku-bukunya yang lain tidak kurang ratusan juta sudah dia kantong. ⁷

C. Relevansi dalam Pendidikan Islam

1. Nilai – Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel “*Dalam Mihrab Cinta*”

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berbentuk deskripsi cerita, dialog antartokoh, maupun respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Dalam bab

⁵ *Ibid.*, hlm. 693 – 696.

⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, (Jakarta,Semarang:Republika dan Pesantren Basmala Indonesia, 2007), hlm. 3.

⁷ Habiburrahan El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta;Republika,2015), hlm. 696.

ini peneliti akan mencoba menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kalimat dan dialog antar tokoh yang terdapat pada novel “*Dalam Mihrab Cinta*” sebagai hasil temuan dalam penelitian ini.

1. Nilai Pendidikan Islam dalam aspek Aqidah

Nilai pendidikan Islam dalam aspek Aqidah merupakan nilai pendidikan yang didasarkan atas keyakinan, keimanan, dan kepercayaan seseorang tentang adanya tuhan di dalam hatinya.⁸ Dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* banyak menggambarkan nilai pendidikan Islam dalam aspek aqidah, berikut ini peneliti akan menampilkan dialog yang menggambarkan aqidah yaitu

“Azan magrib berkumandangkan dan Syamsul kembali didaulat jadi imam. Ketika ia meluruskan barisan ia kaget. Sepintas ia melihat burhan masuk masjid diikuti keluarganya. Ia tetap mengendalikan hati. Setelah istighfar tiga kali untuk menyucikan dan menyejukkan hati, barulah ia takbiratul ihram.”

“Di rakaat pertama ia membaca as Syams dan di rakaat kedua membaca Az zilzalah. Ia meneteskan airmata ketika membaca *faman ya'mal mitsqala dzarratiun khairan yarah wa man ya'mal mitsqala dzarratin syarran yaran.*”

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa terdapat sifat iman dan percaya pada Allah sesuatu ayat az zilzalah yang telah Syamsul baca. Yang terselip sifat Allah sehingga membuat syamsul meneteskan airmata menghayati dua ayat terakhir surat az zilzalah.

2. Nilai Pendidikan Islam dalam aspek Ibadah

Nilai Pendidikan Islam dalam aspek Ibadah ini bermaksud pengabdian seseorang dalam hal ritual atas perintah dan larangan Allah Swt yang telah

⁸ <http://www.jepakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilai-pendidikan-islam.html> di akses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10 : 19 WIB.

termuat dalam Al Qur'an dan Assunnah. Ibadah sendiri ada dua macam yaitu ibadah Mahdah yakni segala ibadah yang telah di atur tempat, waktu dan kadarnya oleh Allah dan Rosul seperti shalat, puasa, zakat, dan juga pergi haji, sedangkan yang kedua yaitu Ibadah ghairu Mahdah yakni segala perbuatan dan perkataan manusia yang tata caranya tidak ditentukan oleh Allah namun termasuk amal kebaikan bagi setiap manusia.⁹

Dalam novel *Dalam Mihram Cinta* banyak menggambarkan nilai pendidikan Islam dalam aspek Ibadah, berikut ini peneliti akan menampilkan dialog yang menggambarkan nilai pendidikan Islam dalam aspek Ibadah yaitu

“Di rakaat pertama ia membaca as Syams dan di rakaat kedua membaca Az zilzalah. Ia meneteskan airmata ketika membaca *faman ya'mal mitsqala dzarratiun khairan yarah wa man ya'mal mitsqala dzarratin syarran yaran.*”

“Selesai shalat dan zikir, Syamsul memberikan Kultum. Mengulas dua ayat terakhir surat az zilzalah yang baru saja ia baca.”

Di sini terlihat dengan jelas nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah dengan gambaran shalat dan dzikirnya syamsul serta pemberian kultum yang disampaikan syamsul.

3. Nilai Pendidikan Islam dalam aspek Akhlak

a. Akhlak kepada Allah Swt dan Rosulullah Saw

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, Tuhan sebagai khalik atau sang pencipta. Sebagai titik tolak ukur bahwa akhlak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain

⁹ *Ibid.*

Allah. Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Setiap muslim harus meyakini bahwa Allah adalah sumber segala sumber dalam kehidupan. Allah-lah yang mengatur alam semesta beserta isinya. Menurut Moh. Ardani, setidaknya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT, yaitu :

- Karena Allah telah menciptakan manusia.
- Karena Allah telah memberikan perlengkapan pancaindera dan anggota badan kepada manusia.
- Karena Allah telah menyediakan berbagai sarana hidup bagi manusia.
- Karena Allah telah memberi kemampuan kepada manusia untuk mengelola alam.¹⁰

Dalam kajian akhlak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, yang terdapat pada novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy mencakup tujuh hal, yaitu: Syukur, Memuliakan Rasul, Sabar, Taubat, Ikhlas, dan Tawakkal (Berserah Diri).

a. Syukur

Menurut Moh. Ardani, syukur merupakan merasa gembira atas pemberian dan karunia-Nya, menyatakan kegembiraan itu dengan ucapan dan perbuatan, memelihara dan menggunakan karunia itu sesuai dengan kehendak-Nya.¹¹

¹⁰Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulia, 2005), cet. II, hlm. 66-67.

¹¹*Ibid.*, hlm. 121.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, salah satunya tentang sikap syukur. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel tersebut yang terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak tentang syukur.

“Syamsul menerima kartu nama itu dengan hati diliputi rasa syukur kepada Allah SWT. Syamsul lalu melangkah ke halaman masjid dan menaiki motornya. Ia mengendarai motornya meninggalkan masjid. Pak Doddy Alfad melihat kepergian Syamsul sampai hilang dari pandangan matanya. Direktur Program sebuah stasiun TV Swasta itu tersenyum. Ia telah menemukan angsa baru yang akan menelurkan emas untuk programnya”

Dalam bagian ini tampak sangat jelas bahwa Habiburrahman El Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak berupa rasa syukur. Tokoh utama pada novel ini yaitu Syamsul, sedang bersyukur kepada Allah SWT yaitu Syamsul tidak menyangka bahwa ia akan mendapatkan sebuah kepercayaan untuk mengisi program ceramah pagi dari seorang direktur program salah satu stasiun TV Swasta yang ada di Jakarta. Begitu pula dengan Doddy Alfad yaitu Direktur program stasiun TV Swasta, bersyukur karena telah bertemu dengan Syamsul yang ia percaya dapat membantu untuk kesuksesan program acara TV-nya tersebut.

b. Memuliakan Rasul

Kecintaan merupakan konsep yang paling penting dan agung dalam Islam. Mencintai Rasulullah SAW adalah sebuah prinsip dan kewajiban dalam Islam. Setiap muslim diperintahkan oleh Allah SWT untuk menghormati, mengagungkan, mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW.

“Ia mengendarai motornya dengan wajah cerah. Sepanjang jalan ia tiada hentinya membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Ia sudah berazam tidak akan sekali-kali mengambil harta orang lain lagi. Ia sudah mulai mengembalikan dompet yang ia copet satu per satu. Setiap bulan minimal ia mengirim dua dompet lengkap bersama isinya. Ia menganggap itu seperti menyicil membayar hutang.”¹²

Dalam bagian ini, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan tokoh Syamsul yang sangat mencintai Rasulullah SAW. Syamsul mengungkapkan rasa kecintaannya dengan cara tiada hentinya membaca shalawat kepada Rasulullah SAW ketika ia sedang mengendarai motornya di sepanjang jalan. Sebagai ummat beliau, hendaknya kita senantiasa selalu mengamalkan sunnah Rasul.

c. Sabar

Sabar adalah suatu sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang telah dihadapinya. Namun yang perlu dicatat, tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar dalam definisi yang paling tepat adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan rida dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari yang maha kuasa.¹³

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak yaitu akhlak tentang sabar. Sebagai gambaran, berikut ini penulis tampilkan yang terdapat pada novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang sabar.

¹² Habiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 180.

¹³ Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), cet. V, hlm. 10.

“Ia mencoba untuk bersabar. Ia kembali mencoba mencari kerja hari itu. Kerja apa saja, yang penting bisa untuk makan. Ia pergi ke pasar Johar. Ia menawarkan diri untuk jadi buruh panggul di pasar Johar, tetapi ia ditolak. Sudah lebih dari cukup buruh panggul yang ada di pasar Johar. Ia lalu menawarkan diri menjadi kernet angkot, tidak ada yang menerimanya.”¹⁴

Pada bagian ini tampak bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan konsep sabar. Pada kutipan di atas digambarkan bagaimana tokoh Syamsul yang berusaha bersikap sabar atas usaha yang di telah dilakukannya dalam mencari suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia hendaknya mampu untuk memiliki sikap sabar dalam kehidupannya.

d. Ikhlas

Ikhlas merupakan niat mengharap ridha Allah SWT saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ikhlas adalah “tulus hati (dengan hati yang bersih dan jujur).”¹⁵

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy berusaha menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak yaitu akhlak tentang ikhlas. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel tersebut yang mengandung nilai pendidikan akhlak tentang ikhlas.

“Seorang Ustadz yang duduk tak jauh dari Pak heru mencoba menguatkan dan menyabarkan, “Sudah, Pak Heru, tak perlu disesali lagi. Jangan terus menangis seperti itu. Ikhhlaskan almarhumah....” Bukannya tambah reda, tangis Pak Heru malah semakin menjadi. Dengan terisak-isak ia menjawab, “Tapi dia mau menikah Ustadz. Dia sedang menyongsong hari bahagianya.” Ia lalu memegang tangan Syamsul, ...”¹⁶

¹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 104.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit.*, hlm. 572.

¹⁶ Habiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 256.

Pada bagian ini jelas sekali bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan konsep ikhlas. Pada kutipan di atas telah menggambarkan bagaimana seorang Ustadz yang sedang menasihati Pak Heru agar bisa mengikhhlaskan kepergian dari almarhumah Silvie anaknya tersebut. Nilai pendidikan akhlak di atas hendaknya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Taubat

Taubat merupakan memohon ampun kepada Allah Swt setelah melakukan dosa dengan bersungguh – sungguh tanpa mengulangi perbuatannya kembali.

Pada Novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El Shirazy berusaha menampilkan nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak yaitu berupa taubat. Sebagai gambaran penulis akan menampilkan bagian yang terdapat dalam novel tersebut, yang mengandung nilai pendidikan Islam dan aspek akhlak yaitu taubat

Kata-kata Pak Broto itu menyengat hati nurani dan jiwa Syamsul. Matanya berkaca-kaca. Dadanya sudah basah oleh rasa haru luar biasa. Ia akhirnya menerima amanah itu. Dan hari itu juga ia tunaikan amanah itu seperti yang disampaikan Pak Broto. Malam harinya Syamsul menangis sejadi-jadinya kepada Allah.

“Ya Allah, semua orang kini menganggapku sebagai orang baik. Engkau Maha Mengetahui bahwa hamba bukan orang baik. Ya Allah ampunilah hamba-Mu yang berlumur dosa ini ya Allah. Hamba ingin benar-benar menjadi orang yang baik, dan hanya Engkau yang bisa membuat hamba berubah menjadi orang baik. Ya Allah, saksikanlah mulai malam ini hamba bertaubat, hamba bertaubat,

hamba bertaubat ya Allah. Astaghfirullahal"adhim alladzi laailaaaha illa huwal hayyul qayyum wa atuubu ilaihi."

Dalam bagian ini tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek Akhlak tentang taubat kepada Allah SWT. Tokoh utama pada novel ini yaitu Syamsul, sedang bertaubat kepada Allah SWT. Syamsul memohon ampunan atas segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, yang telah banyak ia lakukan. Syamsul menyadari atas apa yang telah dilakukan olehnya selama saat jauh dari Allah SWT.

f. Tawakkal (Berserah Diri)

Tawakkal merupakan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berusaha semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Syarat yang terpenting ketika seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga (ikhtiar), lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak yaitu tentang tawakkal kepada Allah SWT. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak tentang tawakkal.

"Malam itu, ketika jarum jam menunjuk angka tiga, di tempat yang berbeda tiga orang bermunajat kepada Allah. Di masjid Jami" Parung, Syamsul shalat tahajjud, lalu shalat istikharah dan meminta ditunjukkan jodoh yang terbaik buat dirinya, "Ya Allah sebaik-baik rencana, tetap rencana-Mulah yang terbaik. Dan sebaik-baik pilihan tetap pilihan-Mulah yang terbaik. Maka anugerahilah hamba rencana dan pilihan terbaik-Mu untuk hamba. Rabbana taqabbal minna

innaka Antas Samii"ul „Aliim wa tub „alaina innaka Antat Tawwaabur Rahiim. Aamiin.”

Pada bagian ini terlihat dengan jelas bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak tentang tawakkal kepada Allah SWT. Tokoh utama Syamsul ini menyerahkan urusan jodohnya kepada Allah SWT, setelah ia berusaha menentukan sendiri siapa jodohnya yang paling baik menurutnya dan juga menurut ibunya.

b. Akhlak kepada Keluarga

Islam telah menekankan pentingnya seorang muslim untuk memiliki akhlak yang mulia terhadap keluarganya. Implementasi akhlak kepada keluarga bisa dilakukan seseorang, antara lain:¹⁷

- a. Berbakti kepada Orang tua
- b. Bergaul dengan cara yang baik
- c. Memberi nafkah dengan sebaik mungkin
- d. Saling mendoakan
- e. Bertutur kata dengan lemah lembut

Sebagai gambaran Implementasi akhlak kepada keluarga adalah dengan berkata sopan kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang baik, kalimat yang sopan, dan tidak menyakiti hatinya.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak

¹⁷ Zubaidi, *Akhlak & Tasawuf (Edisi Revisi)*, (Jogjakarta:Lingkar Media,2016), hlm. 33 – 36.

tentang berkata sopan kepada orang tua. Berikut ini peneliti tampilkan bagian yang ada pada novel Dalam Mihrab Cinta tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berkata sopan kepada orang tua.

“I....ibu!”Ucap Syamsul dengan bibir bergetar. Sang ibu juga merasakan hal yang hampir sama. Ia seperti mimpi bertemu kembali dengan anak lelakinya. “Oh, Syamsul anakku!”Syamsul langsung lari menghambur memeluk kaki ibunya.“Ibu...ampuni Syamsul, Bu. Syamsul membuat ibu sedih dan khawatir.”Kata Syamsul sambil terisak-isak.Bu Bambang tak berkata-kata.Air matanya deras mengalir.Tangan tuanya mengusap-usap rambut Syamsul.Harusnya Syamsul yang ke Pekalongan Bu. Bukan ibu yang kesini.Maafkan Syamsul yang sudah menyusahkan ibu dan keluarga.

Dalam bagian ini tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak tentang berkata sopan kepada orang tua. Dalam kutipan di atas, ditampilkan dialog antara tokoh utama Syamsul dengan ibunya. Syamsul berkata lembut dan sopan kepada ibunya yang terlihat begitu senang dengan cara meluapkan rasa haru hingga membuat keduanya meneteskan air mata bahagia. Kajian nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak ini sangat bagus sekali sebagai contoh dalam menghormati orang tua.

Islam juga menekankan kepada setiap muslim untuk menjaga akhlak mereka kepada orang tua. Setiap anak harus menaati perintah orang tua karena pada hakikatnya tidak ada orang tua yang menginginkan keburukan bagi anak-anaknya. Jadi, apapun perintah mereka, tak lain adalah bentuk rasa cinta yang tulus tanpa pamrih kepada anaknya tersebut.

Moh.Ardani mengatakan, ajaran Islam menyerukan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, bahkan ketika orang tua dalam

keadaan marah kepada anak sekali pun. Allah melarang sang anak menyinggung perasaan orang tua, membalas atau mengimbangi ketidak baikan orang tuanya itu.¹⁸

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy banyak menampilkan konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak tentang menaati perintah orang tua. Berikut penulis tampilkan bagian pada novel yang terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak tentang menaati perintah orang tua.

“Biar mantap, istikharahlah, Sul, sebelum kamu mengambil keputusan. Pinta Bu Bambang sambil memegang tangan Syamsul. Syamsul mengangguk. Malam itu, ketika jarum jam menunjuk angka tiga, di tempat yang berbeda tiga orang bermunajat kepada Allah. Di masjid Jami” Parung, Syamsul shalat tahajjud, lalu shalat istikharah dan meminta ditunjukkan jodoh yang terbaik buat dirinya.

Dalam bagian ini tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang menaati perintah orang tua. Dalam kutipan di atas, ditampilkan dialog antara tokoh utama Syamsul dengan ibunya. Syamsul sangat menaati perintah ibunya yang menyuruh ia untuk menunaikan shalat istikharah sebelum mengambil sebuah keputusan. Syamsul bersedia mengerjakan apa saja yang diperintahkan oleh kedua orang tuanya sebagai bentuk rasa taat kepada orang tuanya.

c. Akhlak terhadap lingkungan dan Sesama Manusia

Lingkungan dalam kajian ini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, yakni suka

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 81.

berhubungan dan bergaul dengan orang lain. Dorongan ini disamping dorongan yang bersifat insting, juga dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akhlak terhadap sesama umat manusia, Rosulullah Saw mengumpakan bahwa hubungan tersebut sebagai satu kesatuan anggota tubuh yang saling terkait dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh mengalami sakit.¹⁹

akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat pada novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy mencakup empat hal, yaitu Tolong menolong, Saling Menghormati, Berprasangka Baik (khusnudzon), Menempati Janji.

a. Tolong Menolong

Islam telah menekankan kepada setiap muslim untuk memiliki sikap saling tolong menolong terhadap sesamanya. Dalam menjalani kehidupannya, manusia tentu akan banyak menghadapi berbagai macam kendala. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yaitu sangat membutuhkan satu sama lain.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, terdapat banyak sekali konsep pendidikan Islam dalam aspek akhlak tentang tolong-menolong. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak yaitu tentang tolong-menolong.

¹⁹ Zubaidi, *Akhlak & Tasawuf (Edisi Revisi)*, (Jogjakarta:Lingkar Media,2016), hlm. 38 – 43.

“Nadia masuk ke kamarnya membawa peralatan P3K. ia bersihkan luka-luka kakaknya dengan air mineral, lalu dengan rivanol. Setelah itu ia oleskan Betadine pada beberapa luka yang terlihat masih menganga.”

Pada bagian ini, ditunjukkan tentang sikap tolong-menolong. Pada bagian pertama, sosok Nadia yang sedang menolong kakaknya (Syamsul) untuk membersihkan luka-lukanya dan mengobatinya.

b. Saling Menghormati

Islam memerintahkan agar umat manusia untuk memiliki sikap saling menghormati. Saling menghormati merupakan salah satu sikap dasar yang paling penting sebagai identitas bagi seorang muslim dengan muslim yang lainnya.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, terdapat konsep pendidikan Islam dalam aspek akhlak tentang saling menghormati. Berikut penulis tampilkan bagian pada novel yang menunjukkan konsep pendidikan Islam dalam aspek akhlak tentang saling menghormati.

“Waktu Maghrib tiba.Jamaah berdatangan.Penjaga itu yang azan dan iqamat.Saat shalat mau didirikan penjaga masjid itu mempersilahkan Syamsul jadi imam.Syamsul ragu dan tidak mau. Tapi Pak Broto yang sudah hadir memaksanya agar ia mau. Akhirnya ia pun jadi imam. Dalam hati ia berisitighfar sebelum maju dan berkata, “Ya Rabbi apakah Kau mau menerima shalat hamba-hamba-Mu yang diimami seorang pencopet?.”

Pada bagian ini tampak terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak tentang saling menghormati terhadap sesama. Dalam kutipan di atas, ditampilkan seorang penjaga masjid yang mempersilahkan Syamsul untuk menjadi imam shalat.

c. Berprasaangka Baik

Berprasangka baik merupakan perbuatan yang sangat terpuji, bahkan Islam menyuruh umatnya untuk memiliki sikap yang berprasangka baik kepada orang lain. Berprasangka baik kepada Allah sangat penting bagi diri kita untuk selalu melatih diri agar selalu berprasangka baik di setiap kejadian.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, terdapat konsep akhlak tentang berprasangka baik. Berikut bagian pada novel tentang prasangka baik.

Syamsul berharap Burhan mau menjelaskan semuanya. Namun dalam hati ia bertanya-tanya, Burhan tahu kalau dirinya tertangkap kenapa tidak menjelaskan semuanya. Apa karena Burhan takut pada amarah para santri. Atau...? Ia tidak bisa banyak memprediksi. Seluruh tubuhnya terasa ngilu.

Pada bagian ini, menunjukkan bahwa terdapat konsep akhlak tentang berprasangka baik. Pada bagian pertama, ditampilkan Syamsul yang berprasangka baik kepada Burhan ketika ia sedang dalam kondisi teraniaya karena dihajar oleh para santri.

d. Menepati Janji

Menepati janji adalah salah satu bentuk akhlak mulia terhadap sesama. Menepati janji sangat penting untuk dijaga oleh setiap manusia. Dengan menepati janji maka akan ada banyak orang yang akan percaya dengan apa yang kita ucapkan.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak tentang menepati janji. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan

bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu tentang menepati janji.

Syamsul langsung berjalan cepat ke arah sepeda motornya. Ia pura-pura sibuk. Ia nyalakan sepeda motornya. Sampai di jalan ia teringat janji dengan Pak Doddy setelah Isya". Ia berpikir langsung saja ke rumah Pak Doddy.

Pada bagian ini tampak sangat jelas bahwa Habiburrahman El-Shirazy telah menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak tentang menepati janji terhadap sesama. Dalam kutipan di atas, ditampilkan tokoh utama Syamsul yang memegang teguh janjinya ketika ia teringat akan janjinya untuk bertemu dan berkunjung ke rumah Pak Doddy.

2. Relevansi Nilai Pendidikan Islam

Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam kehidupan sehari – hari merupakan bagian dari pemanfaatan kajian akhlak. Manusia yang memiliki akhlak mahmudah (terpuji), tentu ia akan menjumpai berbagai kemudahan, baik yang terhubung dengan Allah Swt atau dengan sesama manusia yang lain. Pada akhlak mahmudah, seseorang akan berpegang kuat terhadap komitmen nilai, melalui komitmen nilai ini, dijadikan modal dasar pengembangan akhlak, sedangkan fondasi utama sejumlah komitmen nilai adalah akidah yang kokoh.²⁰

Di saat masyarakat modern sekarang ini di tengah ramainya perkembangan iptek yang berkembang dengan pesat, berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup manusia telah dihadirkan dengan begitu mudah, disamping

²⁰ Zubaidi, *Akhlak & Tasawuf (edisi revisi)*, (Jogjakarta:Lingkar Media,2016), hlm. 62.

hal itu banyak juga problematika yang telah dihadirkan. Seseorang memang perlu untuk memperkaya berbagai informasi dan tidak boleh ketinggalan zaman, akan tetapi perlu digaris bawahi jangan mengorbankan kepribadian hanya untuk mengejar informasi dan hiburan. Disinilah Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting, sehingga mampu menyaring nilai – nilai negative teknologi dan menjaring informasi yang positif.²¹

Didalam novel *Dalam Mihram Cinta* ada beberapa tokoh yang mencerminkan telah rusaknya akhlak yang mereka punya tersebut, walaupun di dalam cerita merupakan novel yang menyuguhkan kehidupan pesantren dan kehidupan bermasyarakat , namun banyak problem yang dapat kita hindari agar tidak melakukan hal yang sama di kehidupan nyata. Tokoh utama yaitu Syamsul misalnya, dalam cerita novel banyak peristiwa yang ia alami dari di fitnah di pondok pesantren, tidak dianggap di keluarganya, bahkan syamsul nekat menjadi seorang pencopet sampai ia pernah di penjara sekali pun. Namun, dari kegelapan hidupnya itu akhirnya ia bisa bertaubat dan kembali ke jalan yang benar. Contoh yang kedua yaitu burhan teman syamsul, seorang santri yang tega memfitnah temanya sendiri, akhlaknya sungguh sangat buruk.

Dari beberapa problematika didalam *novel Dalam Mihram Cinta* yang peneliti jumpai, akhirnya ada nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya, yaitu nilai pendidikan Islam dalam aspek Aqidah, nilai pendidikan Islam dalam aspek Ibadah, nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak, pada aspek akhlak juga telah ditemukan nilai pendidikan Islam yakni pertama,

²¹ *Ibid.*, hlm. 63.

akhlak kepada Allah Swt dan Rosulnya meliputi rasa Syukur, Memuliakan Rasul, Sabar, Taubat, Ikhlas, dan Tawakkal (Berserah Diri), yang kedua akhlak terhadap keluarga, dan ketiga akhlak terhadap lingkungan dan sesama Manusia.

Relevansi nilai pendidikan Islam yang ada dalam cerita novel *Dalam Mihram Cinta* dengan kehidupan nyata sekarang ini adalah di dalam novel tersebut bisa diambil nilai pendidikan Islam dari berbagai aspek yang positif dan diterapkan ke dalam kehidupan sehari - hari dan meninggalkan nilai pendidikan yang mengandung unsur negatif.